

Tinjauan Teologis Integritas Elia Berdasarkan I Raja-Raja 17:1-19:21

¹⁾ Rahel Rati Sarungallo ²⁾ Riana Udurman Sihombing

1) Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Samarinda

E-mail: : rahelratisarungallo@gmail.com

2) Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Samarinda

E-mail: riana_sihombing@yahoo.com

Abstract. *Integrity is important as long as someone is still alive. The importance of integrity is so important since the time of Elijah's ministry that was very necessary to bring change in the midst of Israel, which is to return to true worship. The changes brought by Elijah were only determined because Elijah had integrity. How about today, is integrity still relevant for believers? The author himself believes that integrity is still relevant for contemporary believers. The reason, because the success or failure of a person is determined by integrity. Integrity itself has the meaning of the integrity of a person, that means talking about one's own truth.*

Keywords: *Integrity, Change, Relevant, Wholeness*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang dicapai dunia saat ini, memberi pengaruh yang besar bagi manusia, sehingga manusia berlomba untuk mencapai sesuatu yang dapat mengangkat harga dirinya. Manusia berpikir dengan memiliki harta, kedudukan dan lain sebagainya itulah yang akan menjadikan hidupnya akan dihargai, namun di sisi lain manusia lupa bahwa ada satu aspek dalam segi kehidupannya yang sangat penting, yaitu perlunya memiliki integritas. Namun faktanya, dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan di kalangan orang percaya dan bahkan para hamba Tuhan sering melupakan hal tersebut.

Latar Belakang Masalah

Menjadi orang yang berintegritas merupakan sesuatu hal yang tidak gampang untuk dicapai. Oleh sebab itu, untuk menemukan orang yang berintegritas, baik dalam lingkup keluarga, sekuler dan kerohanian, adalah sesuatu yang sulit ditemukan atau mulai hilang. Beberapa contoh yang ditemukan penulis: pertama, dalam pendidikan teologi seorang hamba Tuhan dengan gelar teologi, berkhotbah kepada beberapa mahasiswa, beliau mengatakan bahwa, untuk mencapai gelar sarjana tidaklah gampang, mahasiswa harus

dengan tekun, setia dan penuh tanggung jawab untuk belajar dengan kata lain bahwa tidak ada jalan pintas untuk meraih sebuah cita-cita, harus mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh kampus.

Namun setelah diselidiki hamba Tuhan tersebut mendapat gelar sarjana teologinya hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Dalam hal ini integritas hamba Tuhan tersebut perlu dipertanyakan, karena nasihat-nasihat yang diberikan kepada mahasiswa tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Beliau tidak memberikan teladan bagi mahasiswa yang diajari.

Kedua, dalam lingkungan keluarga juga sering terjadi perceraian antara suami dan isteri, janji setia yang diucapkan pada saat pemberkatan nikah, tidak dilakukan dalam rumah tangga mereka. Integritas suami isteri ini sudah hilang. Berkenaan dengan hal tersebut, Roy Untu juga memberikan contoh-contoh praktis yang ditemukan di sekitarnya. Beliau mengatakan bahwa:

Hilangnya integritas dalam keluarga misalnya, begitu mudah pasangan suami isteri yang sudah berjanji di hadapan Tuhan dan keluarga, namun diakhiri dengan sebuah perceraian, sekalipun mengorbankan anak-anaknya. Pada awalnya membangun sebuah mitra kerja yang kompak dan *solid*, tetapi di tengah jalan berpisah karena sudah tidak

sevisi lagi. Siapa sangka orang yang *performancenya* terlihat baik ternyata ditangkap KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), karena mafia uang. Dan masih banyak lagi permasalahan lainnya di sekitar kita.

Senada dengan pendapat tersebut di atas, yang di kutip oleh Endry, John C. Maxwell mengatakan bahwa: Integritas adalah komoditi yang mulai menghilang saat ini. Standar-standar pribadi mulai ambruk di dunia yang mengutamakan kesenangan pribadi serta jalan pintas menuju sukses. Gedung Putih, Pentagon, Capitol Hill, Gereja, arena Sport, akademi bahkan pusat penitipan anakpun pernah diterjang skandal.

Hilangnya integritas bukan hanya ditemukan di dunia sekuler, tetapi tidak terkecuali di dunia kerohanianpun demikian. Lebih lanjut Paulus Wibowo mengatakan bahwa: Tidak sedikit para pemimpin rohani ataupun jemaat gagal dalam pelayanan oleh karena tidak memiliki integritas. Kejatuhan seseorang...bukan merupakan sesuatu yang baru, semua karena masalah integritas. Jika kita memiliki integritas maka, kita tidak akan menyembunyikan kegagalan kita, kita tidak akan bertindak seolah-olah kita tidak mengalami kegagalan.

Ketiga, dalam keluarga penulis sendiri, sebagai orang tua mengajarkan kepada anak-anak untuk taat dan setia berdoa dan membaca renungan. Tetapi ketika penulis sendiri mengabaikan hal tersebut, dalam hal ini penulis sendiri tidak taat dan tidak setia berdoa dan membaca renungan, dan anak-anak melihatnya, berarti tanpa disadari penulis, di mata anak-anak penulis sudah kehilangan integritas. Penulis sudah tidak utuh, karena ketaatan dan kesetiaan penulis sudah cacat.

Keempat, seorang teman penulis mencari sebuah rumah kontrakan. Setelah rumah tersebut ditunjukkan, teman tersebut berkata bahwa rumah tersebut tidak jadi dikontrak. Namun, sehari kemudian teman tersebut tiba-tiba menelpon lagi, bahwa rumahnya jadi dikontrak, tetapi enam jam kemudian, teman tersebut membatalkannya, bahwa rumah tersebut tidak jadi dikontrak. Di mata orang yang tidak percaya, orang percaya (orang Kristen) tidak memiliki integritas karena tidak menepati janjinya atau tidak bisa dipercaya.

Jadi, integritas yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh bagi orang-orang yang ada disekitarnya.

Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan di atas, yaitu: 'tinjauan teologis terhadap integritas elia berdasarkan 1 raja-raja 17:1-19:21, maka dalam bagian ini akan dibahas rumusan masalah yang akan tertuang dalam bentuk pertanyaan.

Bagaimanakah panggilan Elia untuk melayani di kerajaan Israel di bawah pemerintahan Ahab? Sejauh mana sikap Elia di tengah-tengah bangsa Israel penyembah berhala? Dan apa saja yang mempengaruhi terbentuknya integritas seseorang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu; pertama, untuk mengetahui dan belajar dari integritas Elia sebagai seorang nabi yang melayani di kerajaan Israel sebagai penyembah Baal dan hidup di bawah tekanan dan ancaman pemerintahan Ahab yang jahat. Kedua, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya integritas seseorang. Ketiga, supaya setiap orang percaya menyadari bahwa betapa pentingnya memiliki integritas, yang merupakan dasar yang utama dalam berbagai jenis pelayanan, kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia sekuler. Keempat, untuk mengerti bahwa dengan integritas yang dipunyai seseorang, akan memiliki pengaruh yang tinggi.

Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini penting dilakukan karena memiliki manfaat, pertama, untuk menambah dan melengkapi wawasan dari penyelidikan atau studi yang berkenaan dengan topik 'integritas Elia'. Kedua, penelitian ini penting oleh karena hasilnya dapat digunakan sebagai hasil perenungan bagi orang percaya masa kini tentang perlunya memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat benar-benar menjadi pribadi yang utuh di hadapan Tuhan dan manusia. Ketiga, penelitian ini penting untuk menjawab pergumulan orang percaya masa kini pada waktu diperhadapkan pada sebuah pilihan, apakah tetap berkompromi dalam melakukan

kejahatan atau tetap memilih untuk melakukan kehendak Tuhan, sekalipun ada akibat yang akan diterima dengan keputusan tersebut.

Pembatasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini akan diberi batasan, yaitu tujuannya agar pembahasan dapat mengacu kepada satu pembahasan yang spesifik dan akurat. Penulis ingin meninjau secara teologis terhadap integritas Elia dan relevansinya bagi orang percaya masa kini dengan batasan dalam kitab I Raja-raja 17:1-19:21.

Penegasan Istilah

Dalam judul yang akan penulis uraikan terdapat istilah yang penting untuk dimengerti agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengertian tersebut. Ketiga istilah tersebut adalah: tinjauan, integritas dan relevansi. Yang pertama adalah kata “tinjauan”, berarti 1. hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb), 2. perbuatan meninjau. Tinjauan juga berarti “amatan, pantauan, pandangan, catatan, kajian, komentar, kritik”. Jadi, tinjauan berarti suatu pandangan, pendapat, pengamatan terhadap sesuatu yang sedang dibahas. Kata kedua adalah “integritas” yaitu: 1. keterpaduan, kebulatan, keutuhan; 2. jujur dan dapat dipercaya. Integritas juga berarti “ketulusan hati, kejujuran, integritas, 2. keutuhan”. ; Integritas yaitu “utuh, seluruh”. Jadi integritas yaitu keutuhan, kebulatan, kejujuran, ketulusan hati dan dapat dipercaya.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis akan memakai beberapa metode, yaitu: metode deskripsi, induktif dan analisis.

Pertama, metode deskripsi adalah pemaparan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian. Penulis akan menguraikan dan menjelaskan setiap garis besar dalam penulisan ini dengan jelas dan terperinci sesuai dengan konsep yang didukung oleh Alkitab dan buku-buku lain.

Kedua, metode induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah-kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-

keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum.

Ketiga, metode analisis adalah menyelidiki nats secara terperinci dengan menganalisa strukturnya secara tata bahasa dan dengan menyusun garis besar yang terperinci yang menyatakan arti dari struktur itu. Penulis akan menggunakan Alkitab sebagai sumber kebenaran, baik dari bahasa asli (Ibrani), dan bahasa Indonesia dengan menyelidiki teks secara eksposisi, sehingga pembaca mendapatkan maksud dan tujuan yang terkandung dalam teks. Berkenaan dengan eksposisi didefinisikan sebagai: “proses membeberkan nats Alkitab secara sedemikian rupa, sehingga makna aslinya bisa dihubungkan dengan kehidupan para pendengarnya saat itu”. Metode-metode ini yang akan digunakan oleh penulis dalam pembahasan secara sistematis, agar karya tulis ini memperoleh data dan kesimpulan yang akurat.

Kesimpulan

Pertama, integritas bisa berarti yaitu, utuh, kebulatan, sempurna dan menyeluruh. Dari definisi tersebut para ahli memberi pendapat masing-masing, sehingga pengertian integritas semakin berkembang, bahwa integritas adalah kesatuan atau keutuhan dari karakter dan ada juga yang mendefinisikan bahwa integritas adalah pusat dari karakter. Ini berarti bahwa integritas seseorang sangat dipengaruhi oleh karakter orang tersebut, karena apabila salah satu dari karakter tersebut rusak, maka orang tersebut integritasnya perlu dipertanyakan.

Kedua, integritas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena tanpa disadari kesuksesan seseorang sangat dipengaruhi oleh integritas orang tersebut. Pentingnya integritas bagi seseorang, karena dapat membina kepercayaan dan kepercayaan inilah yang akan menjadikan orang tersebut orang yang efektif dan terhindar dari tuduhan bersalah. Integritas sanggup mempengaruhi orang lain melalui keteladanan hidupnya.

Keteladanan hal yang sangat ampuh untuk mempengaruhi orang lain. Perkataan sejalan dengan perbuatannya. Integritas tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi melalui suatu proses, mendisiplinkan

diri. Orang yang berintegritas lebih menyukai untuk disiplin dan diproses, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang benar.

Ketiga, integritas dapat dibangun apabila seseorang memiliki karakter Kristus. Setiap orang percaya dimeteraikan dengan Roh Kudus dan Roh Kudus inilah yang akan mengubah karakter seseorang yang jelek menjadi karakter yang dimiliki oleh Kristus. Integritas hanya bisa dibangun dari hal-hal yang kecil, artinya integritas tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Integritas juga dibangun melalui komitmen yang merupakan kekuatan yang sanggup menerobos penghalang-penghalang di depan. Memiliki kredibilitas, yaitu orang yang konsisten dengan perbuatannya atau tidak ada kemunafikan dalam dirinya. Integritas dapat juga dibangun dengan memiliki loyalitas, berarti kesetiaan kepada atau sumpah setia kepada seseorang yang memiliki loyalitas dapat diakui integritasnya.

Keempat, kitab 1 dan 2 Raja-raja merupakan kelanjutan sejarah yang tercatat dalam 1 dan 2 Samuel. Dalam keempat kitab ini secara selektif meliputi seluruh sejarah para raja Israel dan Yehuda (sekitar tahun 1050-586 SM). Kitab 1 dan 2 Raja-raja secara lengkap tertulis diperkirakan dalam dasawarsa 560-550 SM.

Sekalipun penulis kitab ini tidak disebutkan, jelaslah dia seorang nabi merangkap sejarawan yang terilhamkan untuk menafsirkan pemerintahan semua raja Israel dan Yehuda dipandang dari sudut perjanjian Allah dengan bangsa Ibrani. Tujuan penulisan kitab 1 dan 2 raja-raja, penulis kitab menekankan bahwa perpecahan kerajaan serta keruntuhan Israel dan Yehuda adalah akibat langsung yang tidak dapat dielakkan dari penyembahan berhala dan mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan setiap raja sesuai dengan kesetiaan atau ketidak setiaannya terhadap Allah dan perjanjian.

Kelima, kitab ini juga memiliki karakteristik, yaitu; pertama, memperkenalkan para nabi sebagai juru bicara Allah kepada Israel dan Yehuda. Misalnya: Ahia(11:29-40), Semaya (12:22-24), Mikha (22:8-28), dan Elia (ps 17-19). Kedua, menekankan nubuat dan penggenapannya di dalam sejarah para raja. Ketiga, berisi banyak kisah Alkitab yang

terkenal hikmat Salomo (ps 3-4), penahbisan Bait Suci (ps 8), kunjungan ratu Syeba ke Yerusalem (ps 10), dan perlawanan Elia dengan Baalisme di Gunung Karmel (ps 18).

Keenam, Elia dipanggil untuk melayani di kerajaan Israel. Pelayanan ini merupakan suatu pelayanan yang besar karena membawa misi dari Tuhan, agar bangsa Israel yang sudah terlibat dalam penyembahan Baalisme kembali untuk menyembah TUHAN. Nama Elia sendiri berarti “YHWH adalah Allahku”. Elia berasal dari Tisbe di Gilead.

Pelayanan Elia di kerajaan Israel (ps 17-18:46), bukanlah hal yang mudah karena kehadirannya di kerajaan tersebut harus berhadapan dengan raja Ahab dan Izebel yang jahat, penyembah Baal, dan bahkan rakyat yang dipimpinnya sudah terlibat dalam penyembahan berhala.

Resiko yang dihadapi Elia adalah ancaman bagi keselamatan jiwanya sendiri. Elia diperhadapkan pada pilihan yang sukar, karena dalam hal ini Elia mungkin saja bisa terpengaruh oleh ancaman raja Ahab dan Izebel ataukah tetap menyembah TUHAN, sehingga Elia bisa membawa perubahan di tengah-tengah bangsa Israel.

Dalam hal ini Elia harus tetap memiliki integritas atau pribadinya yang utuh.

Integritas Elia ditunjukkan melalui beberapa karakter atau sikap hidupnya yang tetap utuh, antara lain:

Pertama, Berkeyakinan: Elia memiliki keyakinan yang teguh, bahwa Tuhan yang hidup yang dilayaninya adalah Tuhan yang memberi kemenangan dalam melawan raja Ahab, Izebel dan Baalisme. Keyakinannya juga ditunjukkan melalui doanya yang singkat dan penyerahannya kepada TUHAN, bahwa TUHAN pasti menjawab doanya.

Kedua, Pemberani: Keberanian Elia ditunjukkan ketika Elia menghadap Ahab dan Izebel untuk memberitahukan kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh Ahab dan isterinya. Elia juga berani melawan nabi-nabi Baal di gunung Karmel seorang diri. Keberaniannya lahir dari kepercayaan kepada TUHAN, sekalipun berisiko bagi dirinya. Dan dengan keberaniannyalah, Elia membawa perubahan bagi bangsa Israel kembali menyembah kepada YAHWEH.

Ketiga, Tidak kompromi: Sekalipun bangsa Israel dan rajanya berkompromi menyembah kepada Baal, namun dengan

keteguhan hatinya dan komitmennya kepada Tuhan, yang menyebabkan ia tidak berkompromi. Elia tetap menyembah YAHWEH, Tuhan bangsa Israel.

Keempat, Taat: Setiap perintah Tuhan yang datang kepadanya, Elia tidak menunggu, tetapi Elia segera melakukannya, seperti yang difirmankan Tuhan, sekalipun perintah Tuhan yang diterima tidak masuk akal. Elia selalu menyerahkan kehendaknya kepada kehendak Tuhan. Dengan ketaatan Elia dapat membawa perubahan bagi bangsa Israel. Ketujuh, keberhasilan yang telah dicapai oleh Elia di gunung Karmel mendapat tantangan, ketika Elia menjadi takut dan ingin mati. Rasa takut dan putus asa dialami Elia pada saat Elia kehilangan kekuatan iman. Dalam peristiwa ini setiap orang percaya diingatkan bahwa pahlawan iman sehebat apapun, tetap manusia biasa.

Namun bukan berarti sebagai manusia biasa tidak mematahkan semangat orang percaya untuk tetap berjuang untuk tetap memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Tuhan memandang dan tidak mempermasalahkan kelemahan Elia, dalam hal ini integritas Elia tetap untuk bisa diteladani. Karena masih ada tugas-tugas baru yang dipersiapkan Tuhan bagi Elia, demikian pun sebagai orang percaya masih ada tugas-tugas yang dipersiapkan Tuhan untuk dikerjakan bagi kemuliaanNya.

Kedelapan, pada zaman Elia integritas sudah menjadi kebutuhan yang krusial. Dan Elia sudah menunjukkan integritasnya dalam membela kebenaran di tengah-tengah bangsa Israel, untuk kembali kepada penyembahan yang benar, yaitu penyembahan hanya kepada TUHAN.

Pada masa kini, apakah integritas masih relevan bagi orang percaya, khususnya di tengah-tengah dunia bisnis dan politik? Penulis meyakini bahwa integritas masih, bahkan sangat relevan untuk masa kini. Karena dengan berintegritaslah orang percaya bisa membawa perubahan dan menjadi berkat di mana pun orang percaya ditempatkan sesuai dengan panggilanNya.

Kesembilan, integritas orang percaya di tengah keluarga, masyarakat, dan pelayanan masih sangat penting. Dalam dunia bisnis pun integritas masih sangat penting, karena keberhasilan sebuah bisnis sangatlah

ditentukan oleh integritas orang percaya yang terlibat di dalamnya.

Itu berarti bahwa dunia bisnis dan rohani tidak bisa dipisahkan, artinya kalau hari Minggu orang percaya sangat rohani dan kalau di dunia bisnis tidak ada perbedaan juga. Dunia bisnis hanya bisa maju dan berkembang bukan hanya ditentukan oleh etika bisnis, tetapi sangat ditentukan juga oleh orang-orang berintegritas yang terlibat di dalamnya.

Harry Kraemer dan Om Willeam adalah salah satu contoh orang-orang percaya yang telah menunjukkan integritasnya di dunia bisnis. Tidak hanya dalam dunia bisnis, di dalam dunia politikpun khususnya di bangsa Indonesia yang dikenal dengan bangsa yang korup sangat dibutuhkan orang-orang percaya yang memiliki integritas, yang dapat membawa perubahan di bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Dan salah satu contoh seorang percaya telah menunjukkan integritasnya, sekalipun sering mendapat ancaman, namun tetap gigih untuk memiliki integritas adalah gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama yang sering disapa dengan nama Ahok. Dengan integritasnya Ahok sudah banyak membawa perubahan di DKI yang dipimpinnya, sekalipun musuh-musuh politiknya selalu menantangNya. Di tengah dunia bisnis dan politik, ternyata masih ditemukan orang-orang percaya yang masih memiliki komitmen untuk memiliki integritas. Dengan harapan bahwa orang-orang percaya tersebut dapat membawa perubahan dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Kepustakaan

- [1] Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.
- [2] Akuwan, Eru. "Tinjauan Theologis Pemeliharaan Allah Terhadap Elia di Tepi Sungai Kerit & Melalui Seorang Janda di Sarfat dalam I Raja-raja 17:1-16." Skripsi S1, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta, 2009.
- [3] Asimakoupoulus, Greg. Heroic Faith. Diterjemahkan oleh Lily Budiman. Disunting oleh Fanny Lesmana. Surabaya: Kasih Dalam Perbuatan, 2013.

- [4] Baily, Brian J. Roh Kudus Sang Penghibur. Diterjemahkan oleh Yulianti Purnomo. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999.
- [5] Bakker, F. L. Sejarah Kerajaan Allah. Jil.1: Perjanjian Lama. Diterjemahkan oleh K. Siagian. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- [6] Barth, Christoph & Marie Claire Barth Frommel. Teologi Perjanjian Lama 2. Disunting oleh Gabo Gea. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- [7] Baxter, Sidlow. "1 Raja-raja." Dalam Menggali Isi Alkitab. Jil. 1. Diterjemahkan oleh Sastro Soedirdjo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- [8] Bible Works 7.00swc
- [9] Bowling, John C. Kepemimpinan penuh Kasih Karunia. Diterjemahkan oleh Ruth Hesti Utami. Disunting oleh Stefanus Rahoyo. Jakarta: Metanoia, 2005.
- [10] Burwash, Peter. Kunci Menjadi Pemimpin Besar. Disunting oleh Fahri D. Jakarta: Intermedia dan Ladang Pustaka, 2003.
- [11] Carter, Jimmy. "Ketaatan dan Hal-hal Kecil". Dalam Renungan 366 Hari. Gandum Mas Malang, 11 Juni.
- [12] Cole, Edwin Louis. Tetap Tegar di Tengah Masa Sukar. Diterjemahkan oleh A. Widya Martaya. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1993.
- [13] Damazio, Frank. Pemimpin Barisan Depan. Diterjemahkan oleh Maya Suganda & Widyawati D. Jakarta: Harvest Publication House, 1995.
- [14] Douglas, J. D. "Tisbe". Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jil. 2. Disunting M. H. Simanungkalit. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- [15] Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. "Integrity". Dalam Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- [16] Elvera. Pengusaha Sukses. www. Elvera-famale.kompas.com
- [17] Enry. Integritas Timotius. Enry-emtysms.blogspot.com, 21 Mei 2012.
- [18] Erry. Pengusaha Sukses. www. Erry-famale.kompas.com
- [19] Ezell, Rick. Kristus Membentuk Karakter. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: ANDI Offset, 2004
- [20] Gates, John T. "1 & 2 Raja-raja". Dalam Tafsiran Alkitab Wycliffe. Jil. 1. Disunting oleh Charles F. Pfeiffer. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004.
- [21] Geiser, Norman L. & Randy Douglas. Menjaga Integritas di Dunia yang Sekuler. Diterjemahkan oleh Yakub Riskihardi. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2008.
- [22] Greer, Ronald J. Living with Integrity. Yogyakarta: ANDI Offset, 2012.
- [23] Heater, Homer. "Teologi Kitab-kitab Samuel dan Raja-raja". Dalam Teologi Alkitab Perjanjian Lama. Diterjemahkan oleh Suhadi Yeremia. Disunting oleh Roy B. Zuck. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.
- [24] Hengky, Wijaya. Etika-Bisnis. www. academia.edu
- [25] Herry, Integritas Ahok. www. kompasiana. com
- [26] Hill, Andrew dan John H. Walton. Survei Perjanjian Lama. Diterjemahkan oleh Yayasan Penerbit Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2001.
- [27] Howard, David M. "1 Raja-raja". Dalam Kitab-kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama. Diterjemahkan oleh Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2002.
- [28] Ikranegara, Yudistira. "Stand". Dalam Kamus Super Ideal Inggris Indonesia. Surabaya: Cahaya Agency, t.t.
- [29] Juanda J. Melayani Kristus Dengan Karya Tulis. Journal Kerusso. 2017;2(1):45-54.

- [30] Juanda J, Andaline ZV. Menghadapi Ajaran Sesat. *Journal Kerusso*. 2019 Feb 22;4(1):1-5.
- [31] Kelley, Page H. Pengantar Tata Bahasa Ibrani. Diterjemahkan oleh Andreas Hauw & Jenny Wongka. Disunting oleh Peni Simangunsong. Surabaya: Momentum, 2013.
- [32] Kouzes, James M. dan Barry Z. Posner. Tantangan Kepemimpinan. Diterjemahkan oleh Revyani Sjahrial. Disunting oleh Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- [33] Lasor, WS, D. A. Hubbard & F. W. Bush. Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat & Sejarah. Diterjemahkan oleh Werner Tan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- [34] Lasor, W. S. "I Raja-raja 18:21". Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jil. 1. Diterjemahkan oleh Harun Hadiwijono. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, 1976.
- [35] Liardon, Roberts. Keberhasilan dalam Kehidupan dan Pelayanan. Diterjemahkan oleh A. J. Syauta. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMMANUEL", 1995.
- [36] Maxwell, John C. Etika Yang Perlu Diketahui Setiap Pemimpin. Diterjemahkan oleh Yudi Himawan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- [37] Mujono, Epafra. Diktat Kuliah: Mempelajari Alkitab Permulaan, STTII Yogyakarta, Sem. I.t.t.
- [38] Narramore, Clyde M. Mengatasi Rasa Rendah Diri. Diterjemahkan oleh Evie Agus. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1961.
- [39] Northouse, Peter G. Kepemimpinan. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- [40] Ompusunggu, Harison. "Kepercayaan Raja Daud". Dalam Renungan Manna Sorgawi. Jakarta: YPI Kawanank Kecil, 07 Februari 2015.
- [41] O' Leary, Elizabeth. Kepemimpinan Menguasai Keahlian yang Anda Perlukan dalam 10 Menit. Diterjemahkan oleh Deddy Jacobus. Yogyakarta: ANDI Offset, 2005.
- [42] Orr, Robert A. The Essentials for Effective Christian. Canada: Leadership Essentials Press, 2001.
- [43] Owens, Jhon Joseph. "I Kings 17:1". Dalam The New Strong's Exhaustive Concordance of The Old Testament. Jilid 1. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1995.
- [44] Patterson, R. D. dan Hermann J. Austel. "I Kings 17:1 & 18:21". Dalam The Expositor's Bible Commentary. Jil. 4. Disunting oleh Frank E. Gaebelein. Diterjemahkan langsung oleh penulis. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1984.
- [45] Peale, Norman Vincent. Berpikir Positif Kunci Sukses: Cara Andal untuk Memupuk Keyakinan Diri Seturut Citra Ilahi. Diterjemahkan oleh Antonius Wuisan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- [46] Pierson, Lance. "Elia". Tegar dalam Badai Topan Dunia. Diterjemahkan oleh Kristina Untari Setiawan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- [47] Reed, Carl A. Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani. Jil. 1. Sem. 5. Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2004.
- [48] _____. Relevansi. www.arti-defenisi.com
- [49] Ridwanaz, Integritas. www.ridwanaz.com, 24 Juni 2012
- [50] Rumiati, Rumiati, et al. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion'Krebet, Tembalang, Wlingi-Blitar." *Journal Kerusso* 3.2 (2018): 9-19.
- [51] Sidjabat, B. S. Membangun Pribadi Unggul. Yogyakarta: Percetakan ANDI, 2011.
- [52] Sjamsuri, Leonardo A. Esok Penuh Harapan. Jakarta: Nafiri Gabriel, t.t.
- [53] Smith, B.L. "Elia". Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini. Jilid 1. Disunting oleh

M.H. Simanungkalit. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1997.

[54] Sobilimatus. Integritas Orang percaya. www.sobilimatus.blogspot.com

[55] Stamps, Donald C. Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Diterjemahkan oleh Nugroho Hananiel. Disunting oleh bertha Gaspersz. Malang: Gandum Maas, 1996.

[56] Stevens, Paul. God's Business: Memakai Bisnis Secara Kristiani. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

[57] Stanley, Charles F. Renungan Sentuhan Hati. YASKI, Jakarta. Vol. 13, 12 Oktober 2013.

[58] Strong, James. "dm^u**". Dalam The New Strong's Exhaustive Concordance of The Bible. Kansas City: Thomas Nelson Publishers, 1984.

[59] Subarto. Pembelajaran dari Para Maestro. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.

[60] Swindoll, Charles R. Kehidupan di Tepi Tebing yang Rapuh. Diterjemahkan oleh Vida Simon. Surabaya: YAKIN, t.t.

[61] Tim La Haye. Tempramen Anda dapat Diubah. Diterjemahkan oleh Evie Agus. Bandung: Kalam Hidup, 2001.

[62] Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Disunting oleh Anton M. Moeliono. Jakarta: Balai Pustaka, 1900.

[63] Untu, Roy. 7 Keajaiban Potensi Kemaksimalan dalam Diri Anda. Jakarta: Metanoia Publishing, 2012.

[64] Vines, Jerry dan Jim Shaddix. Homiletika, "Integrity". Dalam Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

[65] Warren, Rick. Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan. Diterjemahkan oleh Paulus Adiwijaya. Malang: Gandum Mas, 2005.

[66] Wiersbe, Warren W. Yakin di Dalam Kristus. Diterjemahkan oleh Bestiana

Simanjuntak. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997.

[67] Williard, Dallas. Pembaharuan Hati-Mengenakan Karakter Kristus. Diterjemahkan oleh Mardani Mumpuni dan Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2005.